

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN TENTANG  
PENGALAMAN PRIBADI MELALUI METODE *CLUSTERING*  
PADA SISWA KELAS IVMADRASAH IBTIDAIYAH  
NURUL IHSAN KUALAKERITANG  
KECAMATAN KERITANG**



**OLEH :**

**KHAIRU RAHMATIN  
NIM: 10918009121**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN TENTANG  
PENGALAMAN PRIBADI MELALUI METODE *CLUSTERING*  
PADA SISWA KELAS IVMADRASAH IBTIDAIYAH  
NURUL IHSAN KUALAKERITANG  
KECAMATAN KERITANG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Islam**

**(S.Pd.I)**



**OLEH :**

**KHAIRU RAHMATIN**

**NIM: 10918009121**

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU S1 BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR MELALUI DUAL MODE SYSTEM  
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM (DIKTIS)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN TENTANG  
PENGALAMAN PRIBADI MELALUI METODE *CLUSTERING*  
PADA SISWA KELAS IVMADRASAH IBTIDAIYAH  
NURUL IHSAN KUALAKERITANG  
KECAMATAN KERITANG**

**Skripsi**

**Diajukan untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Islam**

**(S.Pd.I)**



**OLEH :**

**KHAIRU RAHMATIN**

**NIM: 10918009121**

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU S1 BAGI GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR MELALUI DUAL MODE SYSTEM  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI ISLAM (PAIS)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PENGHARGAAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode Clustering pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang, peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan, sertadukung dan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau beserta staf.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

4. Bapak Drs. Nursalim, M.Pd selaku pembimbing
5. Seluruh Dosen DMS di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Ibu Rahmawati AP selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir beserta Majelis Guru yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Ayahanda (Qomarudin) dan Ibunda (Istiyana) yang tidak pernah kenal lelah berkorban dan berdo'a untuk ananda demi terwujudnya cita-cita keluarga.
8. Saudaraku tercinta (M. Nachrowi) yang telah memberikan dukungan dan semangat.
9. Dan teman yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua jasa dan budi baik semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, 15 Maret 2012  
Peneliti

**Khairu Rahmatin**  
NIM. 10918009121

## ABSTRAK

**KHAIRU RAHMATIN (2012):** Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode *Clustering* pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Metode *Clustering* dalam meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa variabel X, dan penggunaan Metode *Clustering* variabel Y yang merupakan objek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli 2011 - Januari 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini didasarkan dari kemampuan menulis siswa yang masih rendah, walaupun guru sudah berusaha meningkatkan dengan berbagai metode. Hal ini terlihat dari gejala-gejala seperti sebagian siswa belum dapat membuat suatu karangan pengalaman pribadi dengan baik, meskipun karangan tersebut disesuaikan dengan pengalamannya. Siswa belum mampu menulis karangan pengalaman pribadi dengan baik, dan saat proses belajar mengajar, hanya sebagian siswa yang ikut berpartisipasi aktif. Sedikit siswa yang mau bertanya atau mengajukan pendapat kepada guru, sebagian siswa kurang kreativitasnya dalam menyusun kalimat berupa cerita, hal ini ditunjukkan dengan penulisan kalimat yang berulang-ulang.

Penelitian dalam penelitian ini menerapkan Metode *Clustering* untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 51% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 51% berada pada rentang 40-55%. Setelah dilakukan tindakan melalui metode *Clustering*, kemampuan siswa meningkat dengan persentase 67% dengan kategori “Cukup Mampu” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode *Clustering* mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan persentase 87% dengan kategori “Mampu” karena berada pada rentang 76-100%. Artinya kemampuan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi telah mencapai 75%.

## ABSTRACT

**Khairu Rahmatin (2012): Increasing The Ability Of Speaking Indonesian Language Through Simulation Method At The Fourth Year Students of Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiah Bente Berkat sub-district of Mandah the regency of Indragiri Hilir.**

The aim of this research is to find out the use of cluster method to improve the ability of students to write personal experience in the Indonesian language students Fourth Year Students of Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiah Bente Berkat sub-district of Mandah the regency of Indragiri Hilir.

This research consists of two variables students' ability to write personal experience and also called variable X and application of the cluster method is called variable Y and also be a goal for this search. This search took place in the month of July to January 2012 as a research chapter.

Founded search twice the ability of students to write construction if the teachers had worked with their efforts in improving and upgrading the application banger many, and look of the following symptoms such as weakness students to write personal experience, not estimated students to write personal experience, in the process of learning and education does not students involved only a few of them, a few students wish to submit questions to the teacher, poor students in arranging innovative stories look of multiple words.

The researcher in this research the application of cluster method to improve school access. Researcher devised based on Part IV that the ability of students to write construction personal experience before the operation about 51 per cent of any weak level because this number in the range of 40-55 per cent, then after application method will soon find about 67 per cent because this figure in the range of 56-75 per cent and be able in the second round about 87 per cent of any level is good because this number is in the range 76-10 per cent which was the ability of students was 75 per cent.

However, the Trico cluster development ability of fourth-grade students in the writing of construction from personal experience.

خير رحمة (2012): زيادة القدرة على كتابة الإنشاء عن الخبرة الشخصية بواسطة طريقة  
العنقودية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية نور الإحسان  
كوالا كريتانغ بمركز كريتانغ منطقة إندر اغيري هيلير.

كان الهدف في هذا البحث لمعرفة استخدام طريقة العنقودية في تحسين قدرة الطلاب  
على كتابة الخبرة الشخصية في درس اللغة الإندونيسية طلاب  
الابتدائية نور الإحسان كوالا كريتانغ بمركز كريتانغ منطقة إندر اغيري هيلير.

يتكون هذا البحث من المتغيرين هما قدرة الطلاب على كتابة الخبرة الشخصية ويسمى  
أيضا متغير X و تطبيق طريقة العنقودية و يسمى متغير Y ويكون أيضا هدف لهذا البحث.  
انعقد هذا البحث في شهر يوليو إلى شهر يناير 2012 كبحث عملية الفصل.

تأسس هذا البحث على ضعف قدرة الطلاب على كتابة الإنشاء ولو كان المدرسون قد  
عملوا بجهدهم في تحسينها و ترقيتها بتطبيق طريقة عديدة، وتبدو من الأعراض التالية مثل  
لاب على كتابة الخبرة الشخصية، لا يقدر الطلاب على كتابة الخبرة الشخصية،  
في عملية التعلم و التعليم لا يشترك الطلاب إلا قليل منهم، قليل من الطلاب يرغبون في تقديم  
الأسئلة إلى المدرس، ضعف ابتكارية الطلاب في ترتيب القصص ما تبدو من تعدد كتابة

ة في هذا البحث بتطبيق طريقة العنقودية لتحسين الحصول الدراسية.  
استنتجت الباحثة مبنيا على الباب الرابع أن قدرة الطلاب على كتابة الإنشاء عن الخبرة  
الشخصية قبل العملية نحو 51 في المائة أي على المستوى ضعيف لأن هذا الرقم في النطاق  
40-55 في المائة، ثم بعد تطبيق طريقة العنقودية كان قدرتم نحو 67 في المائة لأن هذا  
56-75 في المائة و تكون قدرتهم في الدور الثاني نحو 87  
على المستوى جيد لأن هذا الرقم في النطاق 76-10  
75

ومع ذلك، كانت طريقو العنقودية  
عن الخبرة الشخصية.



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB. I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangmasalah.....	1
B. DefinisiIstilah.....	5
C. RumusanMasalah.....	6
D. TujuanandanManfaatPenelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI .....	8
A. KerangkaTeoretis.....	8
1. Menulis .....	8
2. Karangan.....	10
3. Metode Clustering .....	13
4. HubunganMetode Clustering denganKemampuanMenulis Karangan .....	15
B. Penelitian yang relevan.....	16
C. Hipotesistindakan.....	17
D. IndikatorKeberhasilan.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. SubjekdanObjekPenelitian.....	19
B. TempatPenelitian.....	19
C. RancanganPenelitian.....	19
D. Jenisdan Data Penelitian.....	21
E. ObservasidanRefleksi.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	26
B. HasilPenelitian.....	31
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP .....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN–LAMPIRAN .....	71

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas belajar mengajar. Hal itu terjadi disebabkan oleh kurangnya dorongan guru terhadap anak dalam proses belajar mengajar. Tujuan kegiatan belajar mengajar adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memperoleh informasi. Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari diri seseorang karena pendidikan merupakan suatu proses bimbingan tuntunan atau di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, tujuan, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Kehidupan manusia tanpa pendidikan dapat di ibaratkan seperti seseorang yang tidak dapat melihat. Untuk itu, kita perlu mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman dengan bertindak secara logis dan rasional kritis, cermat, kreatif dan efektif, melalui pendidikan. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan ilmu-ilmu Sains, Ilmu Sosial, tetapi juga termasuk pendidikan Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya, maka pelajaran bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa Indonesia, dan ketrampilan berbahasa. Adapun ketrampilan berbahasa dalam

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hal.5

kurikulum terdiri atas empat aspek, yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis.<sup>2</sup>

Tarigan menyatakan bahwa: Setiap ketrampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil, seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Ketrampilan hanya dapat diperoleh dan kuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih ketrampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan kuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih ketrampilan berbahasa berarti pula melatih ketrampilan berpikir<sup>3</sup>.

Saat ini pengajaran bahasa Indonesia masih didominasi oleh aspek-aspek pengetahuan. Para pelajar lebih banyak belajar tentang bahasa, bukan belajar berbahasa sehingga kemampuan para siswa untuk menyusun sebuah karya pikir berbentuk tulis ataupun lisan kurang memadai. Bahkan, bentuk-bentuk tes atau ujian pun didominasi oleh tes pilihan ganda. Hal itu tidak hanya untuk mengevaluasi aspek pengetahuan siswa, tetapi juga diarahkan pada kemampuan berbahasanya.

Guru jarang memberi tugas dalam bentuk karya tulis atau laporan lisan yang dapat mengungkapkan kreativitas berbahasa Indonesia mereka. Sudah barang tentu pengajaran bahasa yang lebih menitikberatkan pengetahuan kebahasaan tersebut dampaknya akan terbawa sampai ke perguruan tinggi. Padahal dalam kurikulum pengajaran secara jelas dan tegas termuat tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah agar para siswa ‘terampil berbahasa Indonesia.

---

<sup>2</sup>Tarigan dkk. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2001), hal. 1

<sup>3</sup>*Ibid*, hal. 1

Pendekatan pembelajaran tradisional yang diterapkan selama ini cenderung tertumpu pada potensi anak didik. Ketika anak di TK, anak-anak begitu antusias, gembira dan alami. Keingintahuan mereka besar, bertanya dan ingin mencoba segala hal yang baru. Namun semangat belajar mereka menurun seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan mereka. Terlebih pada saat mereka di Perguruan Tinggi, mereka menjadi lebih pendiam dan cenderung menjadi pasif.

Berdasarkan hasil pengamatan khususnya pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kabupaten Indragiri Hilir ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Dari 15 orang siswa, ada 10 orang siswa atau 73 % yang dapat membuat suatu karangan pengalaman pribadi dengan baik, meskipun karangan tersebut disesuaikan dengan pengalamannya. Sedangkan yang tidak mampu menulis karangan pengalaman pribadi dengan baik ada sekitar 5 orang siswa atau dengan persentase 37%.
2. Saat proses belajar mengajar, hanya ada 6 orang siswa atau 40% dari seluruh siswa yang ikut berpartisipasi aktif. Hal ini ditunjukkan oleh sedikitnya siswa yang mau bertanya atau mengajukan pendapat kepada guru.
3. Dari 15 siswa, ada 10 siswa kurang kreativitasnya dalam menyusun kalimat berupa cerita, hal ini ditunjukkan dengan penulisan kalimat yang berulang-ulang.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan khususnya karangan tentang pengalaman pribadi dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun, faktor

utamanya adalah metode yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Werkanis mengatakan metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik menerima bahan ajar atau materi pelajaran. Metode mengajar yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dengan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>4</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini bersifat konvensional. Seperti metode tanya jawab, ceramah, latihan, dan pemberian tugas. Karena metode yang diterapkan guru belum tentu sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Padahal, tujuan utama dari metode adalah untuk memudahkan siswa dalam menerima bahan ajar. Berangkat dari hal inilah penulis tertarik menerapkan metode *Clustering*.

Metode *Clustering* (pengelompokan) adalah cara memilih gagasan-gagasan dan menuangkannya ke atas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan.<sup>5</sup> Metode ini memang dikhususkan untuk mempelajari cara menulis karangan yang baik. Karena metode ini membuat siswa mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan, membuat siswa mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan. Selain itu, metode ini juga melakukan pembelajaran dengan bentuk kelompok, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memecahkan permasalahan materi ajar dengan teman sekelompoknya.

---

<sup>4</sup>Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), hal. 52

<sup>5</sup>Bobbi De Porter dkk, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), hal. 181

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode *Clustering* pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang”**.

## **B, Definisi Istilah**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu: Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode *Clustering* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Kemampuan menulis karangan adalah kesanggupan seseorang untuk menyampaikan pesan yang dinyatakan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca.<sup>6</sup>
2. Pengalaman pribadi adalah suatu bentuk tulisan/gambaran yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis.<sup>7</sup>
3. Metode *Clustering* adalah cara memilah gagasan-gagasan dan menuangkannya ke atas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan.<sup>8</sup> Memilah

---

<sup>6</sup>Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, (Pekanbaru: zanafa Publishing, 2011), hal. 17

<sup>7</sup>*Ibid* hal. 17

<sup>8</sup>Bobbi De Porter dkk, *Loc. Cit*, hal. 181

yang dimaksud dalam penelitian ini mengambil gagasan-gagasan yang terpenting kemudian ditulis dalam sebuah kertas dalam bentuk karangan.

4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu: “Apakah melalui Metode *Clustering* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui Metode *Clustering* pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode *Clustering* pada siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.
- 2) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoretis

#### 1. Menulis

Henry Guntur Tarigan menjelaskan keterampilan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur tunggal*. Sedangkan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis.<sup>9</sup> Berikut ini akan penulis jelaskan pengertian menulis menurut para ahli.

Nursalim menyatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pesan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.<sup>10</sup> Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat unsur terlibat; penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

---

<sup>9</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1982), hal. 1

<sup>10</sup> Nursalim, *Loc. Cit*, hal. 17

Hal senada yang dijelaskan oleh Slamet bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana).<sup>11</sup> Morsey dalam Nursalim berpendapat bahwa menulis/mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD/MI.<sup>12</sup> Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai. Pembelajaran menulis di SD/MI terdiri atas dua bagian sebagaimana layaknya pembelajaran membaca, yakni menulis permulaan dan lanjut (pendalaman). Menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana dan seterusnya. Untuk menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran membaca permulaan. Contoh untuk belajar menulis /a/ siswa diperkenalkan dengan membaca bunyi /a/. Contoh untuk menulis lanjut dimulai dari menulis kalimat sesuai gambar, sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar.

Proses pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa telah mampu menulis karangan dengan baik. Adapun indikator dari keberhasilan tersebut dapat dilihat pada bagian berikut :

---

<sup>11</sup> Slamet, *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Surakarta: LPP dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press, 2008), hal. 96

<sup>12</sup> Nursalim, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Pekanbaru: Zana Publishing) hal

- a. Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan isi karangan
- b. Siswa mampu memilih kata dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan.
- c. Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.

## 2. Karangan

Isnaini Leo menyatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.<sup>13</sup>

Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa karangan adalah kegiatan menulis, yang mana tulisan tersebut bisa dipahami bahkan dihayati oleh pembaca. Pada dasarnya karangan itu dapat diklasifikasikan atas paparan (eksposisi), cerita (narasi), lukisan (deskripsi), dan argumentasi<sup>14</sup>.

### a. Karangan Eksposisi (Paparasi)

Eksposisi atau paparan itu merupakan suatu bentuk penulisan yang menjelaskan atau menguraikan suatu topik, sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami topik atau masalah itu. Dengan membaca paparan, pandangan dan pengetahuan pembaca bertambah luas tentang topik yang dibicarakan itu.

---

<sup>13</sup>Isnaini Leo, dkk, *Menulis Modul*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2006hal. 17

<sup>14</sup>*Ibid*, hal. 102

b. Karangan Narasi ( cerita )

Karangan narasi adalah suatu uraian untuk menceritakan sesuatu atau peristiwa dan di dalamnya diuraikan bagaimana peristiwa-peristiwa itu berlangsung sedemikian rupa, sehingga pembaca benar-benar menghayatinya, seolah-olah kejadian itu benar-benar di mukanya.

c. Karangan Deskriptif

Karangan deskriptif adalah bentuk tulisan yang melukiskan sesuatu hal dengan cara yang hidup-hidupnya, sehingga pembaca atau pendengar mendapat kesan seolah-olah ia hadir melihat hal tersebut dengan makna kepalanya sendiri.

d. Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah bentuk tulisan yang ingin mempengaruhi pembaca atau pendengar, agar pembaca atau pendengar itu mengubah sikap mereka, menyesuaikan dengan sikap penulis atau pengarang. Argumentasi lebih menekankan pembuktian-pembuktian atas apa yang dikatakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui pada dasarnya karangan itu dapat diklasifikasikan atas paparan (eksposisi), cerita ( narasi), lukisan ( deskripsi), dan argumentasi<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang karangan pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi ini adalah termasuk karangan narasi, karena dalam karangan ini seseorang akan menuliskan atau

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hal. 100

menceritakan suatu peristiwa, sehingga pembaca benar-benar menghayatinya, seolah-olah kejadian itu benar-benar dimukanya.

Abdul Malik menjelaskan merancang sebuah karangan sebaiknya melalui langkah-langkah, dengan tujuan rancangan karangan akan menghasilkan gambaran yang matang. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

- a. Menetapkan topik karangan
- b. Menilai topik karangan
- c. Membatasi topik karangan
- d. Menetapkan tujuan karangan
- e. Merumuskan tema karangan dan menerapkan judul
- f. Menyusun karangan
- g. Mengumpulkan bahan-bahan karangan.<sup>16</sup>

Sedangkan Nursal Hakim menjelaskan bahwa dalam menulis karangan terlebih dahulu membuat kerangka karangan. Adapun tujuan membuat kerangka karangan adalah :

- a. Supaya Karangan teratur
- b. Supaya tidak terjadi pengulangan
- c. Supaya mudah mencari data atau kasus.

Selanjutnya Nursal Hakim menambahkan bahwa membuat kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis dari suatu karangan yang akan digarap.<sup>17</sup> Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

---

<sup>16</sup> Abdul Malik, *Kemahiran Menulis*, Pekanbaru: Cendikia Insani 2006, hal. 39-40

- a. Menyusun kerangka secara teratur
- b. Memudahkan penulis menciptakan klimaks yang berbeda-beda
- c. Menghindarkan penggarapan topik sampai 2 kali atau lebih
- d. Memudahkan penulis mencari materi pembantu
- e. Merupakan miniatur atau prototipe karangan yang memudahkan pembaca
- f. Melihat wujud, gagasan, struktur, serta nilai umum karangan tersebut.<sup>18</sup>

Amran Halim dalam Nursalim menjelaskan dalam menulis karangan sekurang-kurangnya tercakup lima unsur, yaitu sebagai berikut:

- a. Isi karangan, yaitu hal-hal yang akan dikarang atau gagasan karangan.
- b. Bentuk karangan, yaitu susunan atau cara menyajikan isi karangan.
- c. Tata bahasa, yaitu bentuk-bentuk tata bahasa dan pola-pola latihan.
- d. Gaya bahasa, yaitu pilihan kata dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan.
- e. Ejaan dan tanda baca, yaitu penggunaan tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis yang diadatkan dalam bahasa itu.<sup>19</sup>

### 3. Metode Clustering

Bobbi De Porter mengungkapkan bahwa Metode *Clustering* (Pengelompokan) yang dikembangkan oleh Gabriele Ric yang artinya adalah

---

<sup>17</sup>Nursal Hakim, *Menulis Lanjut*, (Pekanbaru: UNRI PRES, 2007), hal. 6

<sup>18</sup>Ibid, hal. 7

<sup>19</sup>Nursalim, *Op. Cit*, hal. 34

suatu cara memilah gagasan-gagasan dan menuangkannya ke atas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan.<sup>20</sup>

Selanjutnya Bobbi De Porter menjelaskan bahwa ada beberapa langkah-langkah kerja metode *Clustering*, yaitu sebagai berikut :

- a. Tulislah kata lingkaran di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu lingkarilah.
- b. Tuangkan semua asosiasi yang dapat anda buat untuk kata lingkaran.
- c. Kelompokkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat.
- d. Lingkari tiap-tiap kata atau frase baru dan hubungkanlah dengan kata yang ada di tengah kertas.
- e. Tentukanlah waktu untuk melakukannya.<sup>21</sup>

Bobbi De Porter ada beberapa keuntungan-keuntungan dalam metode *Clustering* (Pengelompokan), diantaranya sebagai berikut :

- a. Mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan.
- b. Mampu mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan.
- c. Mampu menelusuri jalur yang dilalui otak anda untuk tiba pada suatu konsep tertentu.<sup>22</sup>

Disamping keunggulan, metode *Clustering* tentunya juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Bobbi De Porter dkk, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyamandan Menyenangkan)*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2000), hal. 181

<sup>21</sup>Ibid, hal. 182

<sup>22</sup>Ibid, hal. 182

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan metode Clustering membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk mencoba menulis karangan, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka ingin pelajari.

#### **4. Hubungan Metode *Clustering* (Pengelompokan) dengan Kemampuan Menulis Karangan**

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa Metode *Clustering* (Pengelompokan) adalah suatu cara memilah gagasan-gagasan dan menuangkannya ke atas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan. Dengan metode Clustering (Pengelompokan), diantaranya siswa mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan dan siswa mampu mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan.

Sedangkan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sebenarnya kegiatan menulis yang menghasilkan sebuah tulisan sering kita lakukan, misalnya mencatat pesan ataupun menulis memo untuk teman ataupun menulis sebuah karangan.

Dengan penggunaan metode clustering ini siswa diminta untuk menemukan ide-ide atau gagasan dan menuangkannya dalam kertas



secepatnya. Artinya siswa dilatih untuk menulis dengan cepat sesuai dengan ide yang muncul pada waktu itu. Dengan demikian terdapat hubungan antara penggunaan metode clustering (pengelompokan) dengan kemampuan menulis karangan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah peneliti melakukan studi terhadap judul-judul terdahulu, maka penulis banyak menemukan penelitian yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh penulis dalam penelitian ini. Penelitian tersebut adalah:

1. Meningkatkan kemampuan menggunakan sinonim dalam kalimat dengan teknik klosur yang diteliti oleh sumarni. Pembahasan pada penelitian tersebut meningkatkan kemampuan menggunakan sinonim dalam kalimat pada siswa kelas VI SDN 005 Tebing Tinggi Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Setelah diadakan penelitian ternyata kemampuan murid menggunakan sinonim dalam kalimat mengalami peningkatan pada siklus I dengan siklus II. Disamping itu, juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar pada siklus I dan siklus II
2. Meningkatkan kemampuan membaca klosur yang diteliti oleh Yuliani. Pembahasan pada penelitian tersebut adalah meningkatkan kemampuan membaca klosur pada murid kelas V SDN Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Tingkat kemampuan membaca klosur siswa kelas V SDN kota Bengkalis tahun pelajaran 2002/2003. hipotesis yang diajukan

terbukti dan dapat diterima, yaitu sebanyak 76,92 % sampel memperoleh kategori sedang.

3. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode membaca sekuensi siswa kelas IV SDN 010 Seresam Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Setelah diadakan penelitian pada siklus I yaitu 56,4% berkategori rendah. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II 76,53% berkategori sedang. Ini membuktikan bahwa penelitian ini dapat diterima.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kerangka teoretis, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui metode *Clustering*, dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Proses pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa telah mampu menulis karangan dengan baik. Adapun indikator dari keberhasilan tersebut dapat dilihat pada bagian berikut:

1. Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan isi karangan
2. Siswa mampu memilih kata dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan.
3. Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki kemampuan dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi yang tinggi di dalam belajar Bahasa Indonesia mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut kemampuan siswa tergolong cukup mampu, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Mampu”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Mampu”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Mampu”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Mampu”.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). hal. 246

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan objek penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kabupaten Indragiri Hilir tahun pelajaran 2011-2012 yang jumlahnya 15 orang. Laki-laki berjumlah 9 orang, sedangkan perempuan berjumlah 6 orang siswa.

Sedangkan yang menjadi objeknya adalah meningkatkan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode Clustering siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

#### **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan, terhitung mulai dari bulan Juli 2011 sampai dengan Pebruari 2012. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

### **1. Perencanaan/persiapan tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan keperluan-keperluan yang berkaitan dengan mengarang dan alat bantu yang digunakan .
- b. Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi

### **2. Implementasi Tindakan**

- a. Guru menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarainya.
- b. Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.
- c. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran.
- d. Guru meminta siswa untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.
- e. Guru menentukan waktu untuk melakukannya
- f. Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk menulisnya dalam bentuk karangan

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri atas:

- a. Data aktivitas guru
- b. Data aktivitas siswa
- c. Hasil kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengetahui aktifitas guru selama pembelajaran dengan metode *Clustering* diperoleh melalui lembar observasi. Adapun aktivitas guru yang diamati dalam penerapan metode *Clustering* adalah sebagai berikut :
  - a) Guru menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.
  - b) Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.
  - c) Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran.

- d) Guru meminta siswa untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.
  - e) Guru menentukan waktu untuk melakukannya.
  - f) Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk menuliskannya dalam bentuk karangan.
- 2) Untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran dengan metode *Clustering* diperoleh melalui lembar observasi. Adapun aktivitas siswa yang diamati dalam penerapan metode *Clustering* adalah sebagai berikut :
- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menulis kata ditengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris dan melingkarinya.
  - b) Siswa memperhatikan guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.
  - c) Siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiri disekitar kata yang ada disekitar kata yang ada dipusat lingkaran.
  - d) Siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran.
  - e) Siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan.

- f) Setelah selesai melaksanakannya, siswa menulisnya dalam bentuk karangan.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>30</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah :

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan "Sangat Tinggi"
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan "Tinggi"
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan "Sedang"
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan "Rendah".<sup>31</sup>

#### b. Tes Kemampuan

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan diperoleh melalui tes kemampuan menulis. Adapun kemampuan siswa dalam menulis

---

<sup>30</sup>AnasSudjono, *PengantarStatistikPendidikan*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2004). hal. 43

<sup>31</sup>SuharsiniArikonto, *Loc.Cit.* hal 246



karangan tentang pengalaman pribadi yang diamati melalui penerapan metode *Clustering* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan isi karangan
- 2) Siswa mampu memilih kata dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan.
- 3) Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca

Setelah data terkumpul melalui tes, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>32</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu mampu, cukup mampu, kurang mampu, dan tidak mampu :

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Mampu”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Mampu”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Mampu”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Mampu”.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>AnasSudjono,*Loc.Cit.* hal. 43

<sup>33</sup>SuharsiniArikonto, *Loc. Cit.*,hlm. 246

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data-data seperti, jumlah siswa, sejarah berdirinya sekolah, jumlah guru dan sebagainya.

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengisi lembaran-lembaran observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembaran observasi siswa.

### **2. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode *Clustering* pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

#### **1. Sejarah berdirinya sekolah**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan adalah sebuah lembaga Pendidikan Formal dan merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang masih berstatus swasta. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan beralamat di Parit Mutiara. Luas bangunan 150 m<sup>2</sup>. dan luas Tanah 1400 m<sup>2</sup>. Berdirinya MIS Nurul Ihsan berawal dari adanya perumahan Nasional (perumnas) di Parit Mutiara sekarang ini.

MIS Nurul Ihsan berdiri pada tahun 1974 dengan bangunan 5 lokal, 1 Kantor dan 2 WC. Kepala MIS Nurul Ihsan pertama adalah Bapak H. Ali Har. Siswanya berjumlah 32 siswa. Terdiri dari kelas I-VI. Sedangkan pengajanya adalah Bapak M. Aras, Bapak M. Nur, Ibu Khairiah, dan Ibu Nur Hayati.

Sejak berdirinya MIS Nurul Ihsan telah dipimpin oleh 4 orang kepala sekolah tersebut seperti dalam table berikut ini:

Nama-Nama Kepala Sekolah MIS Nurul Ihsan Kuala Keritang-  
Kec. Keritang,

**Tabel IV.1**  
**Kepala Madrasah yang Pernah Memimpin**  
**Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ihsan Kuala Keritang Kec. Keritang**

No	Nama	Tahun	Alamat
1	H. Ali Har	1974-1981	Parit Mutiara
2	H.M. Nur	1981-1985	Parit Mutiara
3	Abdul Khafiz	1985-1989	Parit Mutiara
4	Abdul Muin, S.Pd.I	1989-1993	Sei. Intan
5	Rahmawati, AP	1993-Sekarang	Kuala Keritang

## 2. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan atau pengajaran. Jumlah guru di MIS Nurul Ihsan Kuala Keritang-Kec. Keritang termasuk kepala sekolah berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai guru di MIS Nurul Ihsan Kuala Keritang-Kec. Keritang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta**  
**Nurul Ihsan Kuala Keritang Kec. Keritang,**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Bidang Study
1	Rahmawati, AP	MA	Kepsek	-
2	Siti Nurhayati, A.Ma	D-2	Guru	Guru Kelas
3	Khairurahamtin, A.MA	D-2	Guru	Matematika – Armel
4	Nurul Qayyimah	MA	Guru	B. Indonesia-B. Inggris
5	Nur Asiah	MA	Guru	KTK-IPA
6	Hermansyah, A.Ma	D-2	Guru	Fiqih-Penjaskes
7	Linda, A.Ma	D-2	Guru	IPS-PKN
8	Dewi Susanti, A.Ma	D-2	Guru	Guru Kelas
9	Halimatussa'diyah, A.Ma	D-2	Guru	SKI-Aqidah Akhlaq
10	M. Ridwan, S.Pd.I	S-1	Guru	Al-Quran Hadist

### 3. Keadaan Siswa

Sebagaimana utamam dalam pendidikan siswa merupakan sistem di bidang pendidikan dikandandidik agar mencapai kedewasaan bertanggung-jawab oleh pendidikan.

Adapun jumlah siswa MIS Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 94 siswa. Jumlah tersebut sesuai dengan kondisi madrasah tersebut. Keadaan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.3**  
**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta**  
**Nurul Ihsan Kuala Keritang Kec. Keritang,**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	LK	PR	
I	6	11	17
II	5	8	13
III	7	8	15
IV	9	6	15
V	6	10	16
VI	12	6	18
Total	46	48	94

### 4. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu acuan penyelenggara dan isi untuk lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Kurikulum di MIS Nurul Ihsan Kuala Keritang menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP (2006)

mulaidaritahun

2009

sampaisekarang.Terdidirikurikulumnasionaldankurikulumlocal,denganmatapelajaransebagaiberikut:

1. Pendidikan agama islam
  - a. AL-Qur'an Hadis
  - b. AkidahAklak
  - c. B.Arab
  - d. Fiqih
  - e. SejarahKebudayaan Islam
2. B.Indonesia
3. Matematika
4. IPS/PKN
5. Penjas
6. SeniBudayadanKeterampilan
7. IPA
8. MuatanLokal
  - a. Arab Melayu
  - b. Bahasa Inggris

#### **5. SaranaPrasarana**

Saranadanprasaranamerupakankomponenpokok yang  
 sangatpentinggunamenunjangtercapainyatujuanpendidikan yang  
 diharapkan.Tanpasaranadanprasarana yang

memadaipendidikantidakakanmemberikanhasil yang maksimal,  
secaragarisbesarsaranadanprasarana yang ada di Madrasah  
IbtidaiyahSwastaNurulIhsan Kuala Keritang:

**Tabel IV.4**  
**SaranadanPrasarana Madrasah IbtidaiyahSwasta**  
**Nurul Ihsan Kuala Keritang KecamatanKeritang,**  
**TahunPelajaran 2011/2012**

No	SaranadanPrasarana	Jumlah	Keadaan
1	RuangBelajar	5	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	RuangMajelis Guru	1	Baik
4	RuangKepsek	1	Baik
5	WC	2	Baik
6	BangkuSiswa	47	Baik
7	PapanTulis	5	Baik
8	Jam Dinding	2	Baik
9	Lonceng	1	Baik
10	Tiangbenderabesi	1	Baik
11	AlmariArsipKepsek	1	Baik
12	PapanKeadan Guru	1	Baik
13	PapanPengumuman	1	Baik
14	PapanStrukturOrganisasi	1	Baik
15	LapanganOlahraga	1	Baik

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kemampuan Siswa Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tergolong kurang baik dengan rata-rata persentase 51% atau berada pada rentang 40-55%. Artinya secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 5. Kemampuan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang dalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode *Clustering* Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Kemampuan yang Diamati			Jumlah
		1	2	3	
1	Abdul Gafar	1	0	1	2
2	Abdurahman	1	1	0	2
3	Afrizal	0	0	1	1
4	Afifah	1	1	0	2
5	Fathur Rahman	0	0	1	1
6	Jabal Nur	0	1	1	2
7	Jusmadani	1	0	0	1
8	Mulyati	0	1	0	1
9	Maryatang	1	0	0	1
10	M Yahya	0	1	1	2
11	Mulyadi	1	0	1	2
12	Qurais Syihab	0	1	0	1
13	Ramdhani	0	0	1	1
14	Riska Amelia	1	1	0	2
15	Yuliana	0	1	1	2
Jumlah		7	8	8	23
Rata-rata		47%	53%	53%	51%



Keterangan:

- 0. =Untuk Siswa yang tidak mampu
- 1. =Untuk Siswa yang mampu

Pernyataan:

- 1. Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan isi karangan
- 2. Siswa mampu memilih kata dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan.
- 3. Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.

Dari tabel VI. 5 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada sebelum tindakan ini berada pada klasifikasi “Kurang Mampu”. Karena 51% berada pada rentang 40-55%. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Clustering*.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan selama 3 x pertemuan. Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 10 Januari 2012, pertemuan kedua pada tanggal 11 Januari 2012, dan pertemuan ketiga pada tanggal 17 Januari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengalaman siswa. Standar kompetensi yang dicapai adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, Pengumuman dan Pantun. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Aktivitas guru melalui metode *Clustering* diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa melalui metode *Clustering* diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru melalui metode *Clustering* tersebut digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

<b>Kegiatan Awal (10 menit):</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama</li> <li>2. Guru mengabsen siswa.</li> <li>3. Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti (50 menit):</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.</li> <li>2. Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.</li> <li>3. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran.</li> <li>4. Guru meminta siswa untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.</li> <li>5. Guru menentukan waktu untuk melakukannya.</li> <li>6. Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk menulisnya dalam bentuk karangan</li> </ol>
<b>Kegiatan Akhir (10 menit):</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.</li> <li>2. Guru menyimpulkan pelajaran</li> <li>3. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam</li> </ol>

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dapat disajikan dibawah ini.

#### **b. Pengamatan (*Observation*)**

##### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dilakukan tiga kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.6. Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus I (Pertemua Pertama, Pertemuan Kedua dan Ketiga)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		F	
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.	√		√		√		3	0
2	Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.	√		√		√		3	0
3	Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran.		√		√	√		1	2
4	Guru meminta siswa untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.	√		√		√		3	0
5	Guru menentukan waktu untuk melakukannya		√		√		√	0	3
6	Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk menulisnya dalam bentuk karangan		√	√		√		2	1
	<b>JUMLAH</b>	3	3	4	2	5	1	12	6
	<b>RATA-RATA</b>	50%	50%	67%	33%	83%	17%	<b>66,7%</b>	<b>33,3%</b>

Sumber: Hasil Observasi, 2012

Dari tabel VI. 6 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Clustering* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 12 kali dengan persentase 66,7%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 6 kali dengan persentase 33,3%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui metode *Clustering* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 66,7% berada pada rentang 56-75%.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.7. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Aktifitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Abdul Gafar							3	3
2	Abdurahman							1	5
3	Afrizal							3	3
4	Afifah							1	5
5	Fathur Rahman							2	4
6	Jabal Nur							2	4
7	Jusmadani							2	4
8	Mulyati							2	4
9	Maryatang							2	4
10	M Yahya							2	4
11	Mulyadi							2	4
12	Qurais Syihab							2	4
13	Ramdhani							2	4
14	Riska Amelia							3	3
15	Yuliana							1	5
Jumlah		10	10	0	10	0	0	30	60
Rata-Rata%		67%	67%	0%	67%	0%	0%	33%	67%

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menulis kata ditengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris dan melingkarinya.
2. Siswa memperhatikan guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran
3. Siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiri disekitar kata yang ada disekitar kata yang ada dipusat lingkaran
4. Siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran.
5. Siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan.
6. Siswa menulisnya dalam bentuk karangan.

Tabel IV.8. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Aktifitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Abdul Gafar							4	2
2	Abdurahman							3	3
3	Afrizal							3	3
4	Afifah							2	4
5	Fathur Rahman							3	3
6	Jabal Nur							3	3
7	Jusmadani							3	3
8	Mulyati							2	4
9	Maryatang							3	4
10	M Yahya							3	3
11	Mulyadi							3	3
12	Qurais Syihab							3	3
13	Ramdhani							3	3
14	Riska Amelia							3	3
15	Yuliana							2	4
Jumlah		11	11	0	10	0	12	44	46
Rata-Rata%		73%	73%	0%	67%	0%	80%	49%	51%

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menulis kata ditengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris dan melingkarinya.
2. Siswa memperhatikan guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran
3. Siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiri disekitar kata yang ada disekitar kata yang ada dipusat lingkaran
4. Siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran.
5. Siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan.
6. Siswa menulisnya dalam bentuk karangan.

Tabel IV.9. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus I Pertemuan Ketiga

No	Nama Siswa	Aktifitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Abdul Gafar							5	1
2	Abdurahman							4	2
3	Afrizal							4	2
4	Afifah							5	1
5	Fathur Rahman							5	1
6	Jabal Nur							4	2
7	Jusmadani							4	2
8	Mulyati							4	2
9	Maryatang							4	2
10	M Yahya							4	2
11	Mulyadi							4	2
12	Qurais Syihab							4	2
13	Ramdhani							3	3
14	Riska Amelia							4	2
15	Yuliana							3	3
Jumlah		13	11	12	12	0	13	61	29
Rata-Rata%		87%	73%	80%	80%	0%	87%	68%	32%

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menulis kata ditengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris dan melingkarinya.
2. Siswa memperhatikan guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran
3. Siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiri disekitar kata yang ada disekitar kata yang ada dipusat lingkaran
4. Siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran.
5. Siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan.
6. Siswa menulisnya dalam bentuk karangan.

Tabel IV.10. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus I (Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga)

No	Aktivitas	Siklus Pertama						Rata-Rata	
		Pertemuan I		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Rata-Rata	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menulis kata ditengah-tengah selebar kertas kosong, tidak bergaris dan melingkarinya	10	67%	11	73%	13	87%	11	73%
2	Siswa memperhatikan guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran	10	67%	11	73%	11	73%	11	73%
3	Siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiri disekitar kata yang ada disekitar kata yang ada dipusat lingkaran	0	0%	0	0%	12	80%	4	27%
4	Siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran	10	67%	10	67%	12	80%	11	73%
5	Siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
6	Siswa menulisnya dalam bentuk karangan	0	0%	12	80%	13	87%	8	56%
Jumlah		30	33%	44	49%	61	68%	45	50%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel VI. 10 di atas, setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode *Clustering* secara klasikal pada siklus I mencapai persentase 50%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa melalui metode *Clustering* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Sedang”. Karena 50% berada pada rentang 40%-55%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah:

- a) **Pada aspek 1.** Yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menulis kata ditengah-tengah selebar kertas kosong, tidak bergaris dan



melingkarinya. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 15 orang siswa terdapat 11 orang siswa atau 73% siswa yang aktif.

- b) **Pada aspek 2.** Yaitu siswa memperhatikan guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 15 orang siswa terdapat 11 orang siswa atau 73% siswa yang aktif.
- c) **Pada aspek 3.** Yaitu siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiri disekitar kata yang ada disekitar kata yang ada dipusat lingkaran. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 15 orang siswa terdapat hanya 4 orang siswa atau 27% siswa yang aktif. Penyebab hanya 12 orang saja siswa yang melaksankannya karena hanya pada pertemuan ketiga saja guru memerintahkannya.
- d) **Pada aspek 4.** Yaitu siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 15 orang siswa terdapat 11 orang siswa atau 73% siswa yang aktif.
- e) **Pada aspek 5.** Yaitu siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 15 orang tidak terdapat siswa yang melaksanakannya atau 0% siswa yang aktif. Karena setelah dilakukan tiga kali observasi, guru tidak pernah memerintahkannya.
- f) **Pada aspek 6.** Yaitu setelah selesai melaksanakannya, siswa menulisnya dalam bentuk karangan. Setelah diamati selama tiga kali

petemuan dari 15 orang siswa hanya terdapat 8 orang siswa atau 56% siswa yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11. Kemampuan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Dalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Kemampuan yang Diamati			Jumlah
		1	2	3	
1	Abdul Gafar	0	1	1	2
2	Abdurahman	1	1	0	2
3	Afrizal	1	0	1	2
4	Afifah	1	1	0	2
5	Fathur Rahman	0	1	1	2
6	Jabal Nur	0	1	1	2
7	Jusmadani	1	1	0	2
8	Mulyati	1	0	1	2
9	Maryatang	1	1	0	2
10	M Yahya	1	0	1	2
11	Mulyadi	0	1	1	2
12	Qurais Syihab	1	1	0	2
13	Ramdhani	0	1	1	2
14	Riska Amelia	1	1	0	2
15	Yuliana	0	1	1	2
Jumlah		9	12	9	30
Rata-rata		60%	80%	60%	67%

Keterangan:

0 = Untuk siswa yang tidak mampu

1 = Untuk siswa yang mampu

#### Pernyataan

1. Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan isi karangan
2. Siswa mampu memilih kata dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan.
3. Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.

Dari tabel VI.11 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada siklus I melalui metode *Clustering* ini berada pada klasifikasi “Cukup Mampu”. Karena 67% berada pada rentang 56-75%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Clustering*. Selanjutnya secara rinci kemampuan siswa dalam mengarang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan isi karangan.  
Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 15 orang siswa, hanya 9 siswa atau 60% yang mampu.
- b) Siswa mampu memilih kata dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 15 orang siswa, hanya 12 siswa atau 80% yang mampu.
- c) Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 15 orang siswa, hanya 9 siswa atau 60% yang mampu.

### a. Refleksi

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada siklus I tergolong “Cukup Mampu”, karena 67% berada pada rentang 56-75%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama diketahui penyebab kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktivitas guru yang tidak telaksana dengan baik, yaitu pada pada aspek :

- 1) **Pada aspek 3.** Yaitu guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru hanya satu kali melaksanakannya yaitu pada pertemuan pertemuan ketiga sedangkan pada pertemuan pertama dan kedua guru tidak melaksanakannya.
- 2) **Pada aspek 5.** Yaitu guru menentukan waktu untuk melakukannya. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.

- 3) **Pada aspek 6.** Yaitu setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk menulisnya dalam bentuk karangan. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru dua kali melaksanakannya yaitu pada pertemuan pertemuan kedua dan ketiga sedangkan pada pertemuan pertama guru tidak melaksanakannya.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelamahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Sebaiknya guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok pada setiap pertemuan, sesuai dengan langkah-langkah metode *Clustering*. sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan dipahami oleh siswa.
- 2) Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengaturan waktu, sehingga ketika siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mempunyai waktu yang cukup dalam melaksanaannya.
- 3) Sebaiknya guru meminta siswa untuk menulis kegiatan yang dilakukan dalam bentuk karangan pada setiap pertemuan, sehingga ketika dilakukan tes kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalam pribadi dapat terlaksana dengan baik dan kemampuan siswa dapat meningkat.

## **2. Hasil Penelitian Siklus II**

### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2012, pertemuan kedua pada tanggal 24 Januari 2012, dan pertemuan ketiga pada tanggal 25 Januari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang, dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran ( 2 x 35 menit ).

Pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengalaman siswa. Standar kompetensi yang dicapai adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Aktivitas guru melalui metode *Clustering* diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa melalui metode *Clustering* diobservasi oleh guru dan dibantu oleh observer. Aktivitas guru melalui metode *Clustering* tersebut digambarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut :

<b>Kegiatan Awal (10 menit):</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama</li> <li>2) Guru mengabsen siswa.</li> <li>3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.</li> </ol>
<b>Kegiatan Inti (50 menit):</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menulis kata di tengah-tengah selebar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.</li> <li>2) Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.</li> <li>3) Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran.</li> <li>4) Guru meminta siswa untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.</li> <li>5) Guru menentukan waktu untuk melakukannya.</li> <li>6) Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk menulisnya dalam bentuk karangan</li> </ol>
<b>Kegiatan Akhir (10 menit):</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.</li> <li>2) Guru menyimpulkan pelajaran</li> <li>3) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam</li> </ol>

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dapat disajikan dibawah ini.

#### **b. Pengamatan (*Observation*)**

##### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 6 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dilakukan tiga kali. Untuk

lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.12. Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus II (Pertemuan Pertama, Pertemuan Kedua dan Ketiga)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		F	
		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.	√		√		√		3	0
2	Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.	√		√		√		3	0
3	Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran.	√		√		√		3	0
4	Guru meminta siswa untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.	√		√		√		3	0
5	Guru menentukan waktu untuk melakukannya		√	√		√		1	2
6	Setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk menulisnya dalam bentuk karangan	√		√		√		3	0
	<b>JUMLAH</b>	5	1	6	0	6	0	16	2
	<b>RATA-RATA</b>	83%	17%	100%	0%	100%	0%	<b>88,9%</b>	<b>11,1%</b>

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel VI. 12 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode *Clustering* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 16 kali dengan persentase 88,9%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 11,1%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di



Bab III, maka aktivitas guru melalui metode *Clustering* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 88,9% berada pada rentang 76-100%.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus kedua ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.13. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Aktifitas Siswa						Frekuensi	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Abdul Gafar							5	1
2	Abdurahman							5	1
3	Afrizal							4	2
4	Afifah							5	1
5	Fathur Rahman							5	1
6	Jabal Nur							4	2
7	Jusmadani							5	1
8	Mulyati							4	2
9	Maryatang							4	2
10	M Yahya							4	2
11	Mulyadi							5	1
12	Qurais Syihab							4	2
13	Ramdhani							3	3
14	Riska Amelia							4	2
15	Yuliana							5	1
Jumlah		14	12	13	13	0	14	66	24
Rata-Rata%		93%	80%	87%	87%	0%	93%	73%	27%

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menulis kata ditengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris dan melingkarinya.
2. Siswa memperhatikan guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.
3. Siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiri disekitar kata yang ada disekitar kata yang ada dipusat lingkaran.
4. Siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran.
5. Siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan.
6. Siswa menulisnya dalam bentuk karangan.

Tabel IV.14. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Aktifitas Siswa						Frekuensi	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Abdul Gafar							6	0
2	Abdurahman							4	2
3	Afrizal							6	0
4	Afifah							6	0
5	Fathur Rahman							5	1
6	Jabal Nur							5	1
7	Jusmadani							5	1
8	Mulyati							5	1
9	Maryatang							5	1
10	M Yahya							5	1
11	Mulyadi							6	0
12	Qurais Syihab							5	1
13	Ramdhani							3	3
14	Riska Amelia							6	0
15	Yuliana							5	1
Jumlah		13	12	13	13	11	15	77	13
Rata-Rata%		87%	80%	87%	87%	63%	100%	86%	14%

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menulis kata ditengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris dan melingkarinya.
2. Siswa memperhatikan guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.
3. Siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiri disekitar kata yang ada disekitar kata yang ada dipusat lingkaran.
4. Siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran.
5. Siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan.
6. Siswa menulisnya dalam bentuk karangan.

Tabel IV.15. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus II Pertemuan Ketiga

No	Nama Siswa	Aktifitas Siswa						F	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Abdul Gafar							5	1
2	Abdurahman							4	2
3	Afrizal							4	2
4	Afifah							5	1
5	Fathur Rahman							5	1
6	Jabal Nur							4	2
7	Jusmadani							4	2
8	Mulyati							4	2
9	Maryatang							4	2
10	M Yahya							4	2
11	Mulyadi							4	2
12	Qurais Syihab							4	2
13	Ramdhani							3	3
14	Riska Amelia							4	2
15	Yuliana							3	3
Jumlah		14	13	14	13	11	15	79	29
Rata-Rata%		93%	87%	93%	87%	63%	100%	88%	32%

Keterangan:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menulis kata ditengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris dan melingkarinya.
2. Siswa memperhatikan guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.
3. Siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiri disekitar kata yang ada disekitar kata yang ada dipusat lingkaran.
4. Siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran..
5. Siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan.
6. Siswa menulisnya dalam bentuk karangan.

Tabel IV.16. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus II (Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga)

No	Aktivitas	SiklusKedua						Rata-Rata	
		Pertemuan I		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Jml	%
		Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menulis kata ditengah-tengah selemba kertas kosong, tidak bergaris dan melingkarinya	14	93%	13	87%	14	93%	14	91%
2	Siswa memperhatikan guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran	12	80%	12	80%	13	87%	12	82%
3	Siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiri disekitar kata yang ada disekitar kata yang ada dipusat lingkaran	13	87%	13	87%	14	93%	13	89%
4	Siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran	13	87%	13	87%	13	87%	13	89%
5	Siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan	0	0%	11	63%	11	63%	7	42%
6	Siswa menulisnya dalam bentuk karangan	14	93%	15	100%	15	100%	15	100%
Jumlah		66	73%	77	86%	79	88%	74	82%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel VI. 16 di atas, setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode *Clustering* secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 50%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa melalui metode *Clustering* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”. Karena 82% berada pada rentang 76%-100%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah:

- 1) **Pada aspek 1.** Yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menulis kata ditengah-tengah selemba kertas kosong, tidak

bergaris dan melingkarinya. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 15 orang siswa terdapat 14 orang siswa atau 91% siswa yang aktif.

- 2) **Pada aspek 2.** Yaitu siswa memperhatikan guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 15 orang siswa terdapat 12 orang siswa atau 82% siswa yang aktif.
- 3) **Pada aspek 3.** Yaitu siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiri disekitar kata yang ada disekitar kata yang ada dipusat lingkaran. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 15 orang siswa terdapat hanya 13 orang siswa atau 89% siswa yang aktif.
- 4) **Pada aspek 4.** Yaitu siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 15 orang siswa terdapat 13 orang siswa atau 89% siswa yang aktif.
- 5) **Pada aspek 5.** Yaitu siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan dari 15 orang siswa terdapat 7 yang melaksanakannya atau 42% siswa yang aktif. Karena setelah dilakukan tiga kali observasi, guru baru memerintahkan pada pertemuan kedua dan ketiga. Sedangkan pada pertemuan pertama guru tidak memerintahkan.
- 6) **Pada aspek 6.** Yaitu setelah selesai melaksanakannya, siswa menulisnya dalam bentuk karangan. Setelah diamati selama tiga

kali pertemuan dari 15 orang siswa hanya terdapat 15 orang siswa atau 100% siswa yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 17. Kemampuan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang dalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode *Clustering* Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Kemampuan yang Diamati			Jumlah
		1	2	3	
1	Abdul Gafar	1	1	1	3
2	Abdurahman	1	1	1	3
3	Afrizal	1	1	1	3
4	Afifah	1	1	1	3
5	Fathur Rahman	0	1	1	2
6	Jabal Nur	1	1	1	3
7	Jusmadani	1	1	1	3
8	Mulyati	0	1	1	2
9	Maryatang	1	1	0	2
10	M Yahya	1	0	1	2
11	Mulyadi	0	1	1	2
12	Qurais Syihab	1	1	0	2
13	Ramdhani	1	1	1	3
14	Riska Amelia	1	1	1	3
15	Yuliana	1	1	1	3
Jumlah		12	14	13	39
Rata-rata		80%	93%	87%	87%

Keterangan:

0 = Untuk siswa yang tidak mampu

1 = Untuk siswa yang mampu

Pernyataan:

1. Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan isi karangan.
2. Siswa mampu memilih kata dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan.
3. Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca.

Dari tabel IV. 17 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada siklus II melalui metode *Clustering* ini berada pada klasifikasi “Mampu”. Karena 87% berada pada rentang 76-100%. Dengan demikian keberhasilan kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada Siklus II telah mencapai 75%. Selanjutnya secara rinci kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan isi karangan. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 15 orang siswa, telah mencapai 12 siswa atau 80% yang mampu.
- b) Siswa mampu memilih kata dan kosa kata untuk memberi nada atau warna tertentu terhadap karangan. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 15 orang siswa, telah mencapai 14 siswa atau 93% yang mampu.
- c) Siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca. Setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 15 orang siswa, telah mencapai 13 siswa atau 87% yang mampu.

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi yang diperoleh pada siklus II, dapat diketahui kemampuan

siswa telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu 75%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode *Clustering* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

### c. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada siklus I tergolong “Cukup Mampu”, karena 67% berada pada rentang 56-75%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Berdasarkan pembahasan peneliti dengan observer disebabkan ada beberapa aspek aktivitas guru yang tidak terlaksana. Yaitu terletak pada aspek :

- 1) **Pada aspek 3.** Yaitu guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru hanya satu kali melaksanakannya yaitu pada pertemuan pertemuan ketiga sedangkan pada pertemuan pertama dan kedua guru tidak melaksanakannya.
- 2) **Pada aspek 5.** Yaitu guru menentukan waktu untuk melakukannya. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan



kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.

- 3) **Pada aspek 6.** Yaitu setelah waktu yang ditentukan, guru meminta siswa untuk menulisnya dalam bentuk karangan. Setelah diamati sebanyak tiga kali (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga), maka pada aspek ini guru dua kali melaksanakannya yaitu pada pertemuan pertemuan kedua dan ketiga sedangkan pada pertemuan pertama guru tidak melaksanakannya.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari 66,7% dengan kategori “Tinggi”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 88,9% dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Selanjutnya aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik. Selanjutnya aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 51% pada siklus I meningkat menjadi 82% pada siklus II dengan kategori “Sangat Tinggi” karena 82% berada pada rentang 76-100%.

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Sebagaimana diketahui kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada siklus I tergolong “Cukup Mampu”, karena 67% berada pada rentang 56-75%. Melihat hasil kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada Siklus I

keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87% dengan kategori “Mampu” karena pada rentang 76-100%. Melihat kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi yang diperoleh, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode *Clustering* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Aktivitas Guru**

Setelah dilakukan tindakan aktivitas guru meningkat dari 66,7% dengan kategori “Tinggi”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 88,9% dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. IV. 18. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL		SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III				Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III			
		F		F		F		F		F		F		F			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menulis kata di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.	√		√		√		3	0	√		√		√		3	0
2	Guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran.	√		√		√		3	0	√		√		√		3	0
3	Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata yang ada dipusat lingkaran.		√		√	√		1	2	√		√		√		3	0
4	Guru meminta siswa untuk melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.	√		√		√		3	0	√		√		√		3	0
5	Guru menentukan waktu untuk melakukannya.		√		√		√	0	3		√	√		√		1	2
6	siswa untuk menulisnya dalam bentuk karangan		√	√		√		2	1	√		√		√		3	0
	<b>JUMLAH</b>	3	3	4	2	5	1	12	6	5	1	6	0	6	0	16	2
	<b>RATA-RATA</b>	50%	50%	67%	33%	83%	17%	66,7%	33,3%	83%	17%	100%	0%	100%	0%	88,9%	11,1%

Sumber: Hasil Observasi. 2012

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar melalui metode

*Clustering* yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 12 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{1200}{18}$$

$$P = 66,7\% \text{ (aktivitas guru siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 16 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{1600}{18}$$

$$P = 88,9\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar 1 Histogram Peningkatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Hasil Observasi. 2012

## 2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 50% pada siklus I meningkat menjadi 82% pada siklus II dengan kategori “Sangat Tinggi” karena 82% berada pada rentang 76-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel. IV.19 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* pada Siklus I Dan Siklus II

No	Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika menulis kata ditengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris dan melingkarinya	11	73%	14	91%
2	Siswa memperhatikan guru menuangkan materi pelajaran yang dapat dibuat pada lingkaran	11	73%	12	82%
3	Siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiri disekitar kata yang ada disekitar kata yang ada dipusat lingkaran	4	27%	13	89%
4	Siswa melingkari tiap-tiap kata pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada ditengah kertas dengan materi pelajaran	11	73%	13	89%
5	Siswa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan	0	0%	7	42%
6	Siswa menulisnya dalam bentuk karangan	8	56%	15	100%
Jumlah		45	50%	74	82%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Aktivitas Siswa selama kegiatan belajar mengajar melalui metode *Clustering* yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I adalah 45 kali atau dengan persentase 50%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{45}{90} \times 100\%$$

$$P = \frac{4500}{90}$$

$P = 50\%$  (**Aktivitas Siswa Siklus I**)

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 74 kali atau dengan persentase 82%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

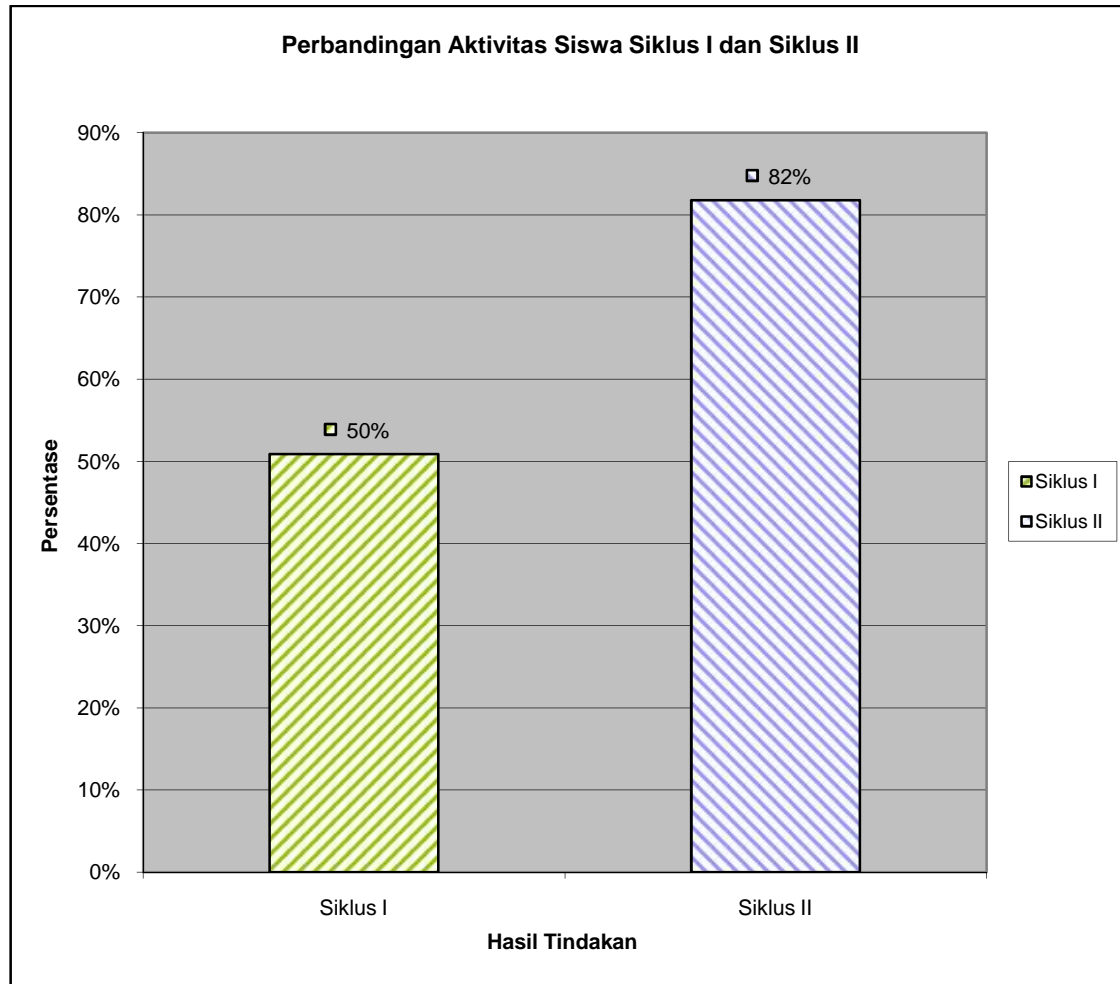
$$P = \frac{74}{90} \times 100\%$$

$$P = \frac{7400}{90}$$

$P = 82\%$  (**Aktivitas Siswa Siklus II**)

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut

Gambar 2 Histogram Peningkatan Aktivitas Siswadalam Kegiatan Belajar Melalui Metode *Clustering* pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Hasil Observasi. 2012

### 3. Kemampuan Siswa

Hasil kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode *Clustering* dari data awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.



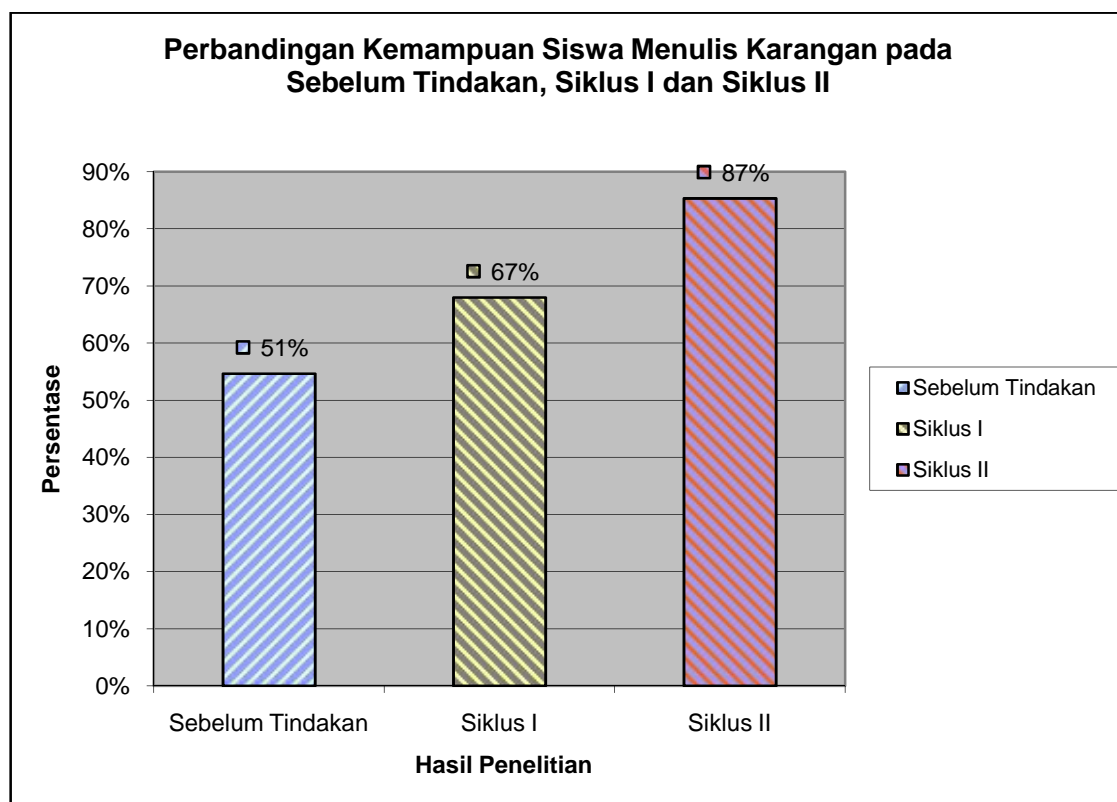
Tabel IV. 20Rekapitulasi Kemampuan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang dalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode *Clustering* Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	SebelumTindakan	Siklus I	Siklus II
1	Abdul Gafar	2	2	3
2	Abdurahman	2	2	3
3	Afrizal	1	2	3
4	Afifah	2	2	3
5	Fathur Rahman	1	2	2
6	Jabal Nur	2	2	3
7	Jusmadani	1	2	3
8	Mulyati	1	2	2
9	Maryatang	1	2	2
10	M Yahya	2	2	2
11	Mulyadi	2	2	2
12	Qurais Syihab	1	2	2
13	Ramdhani	1	2	3
14	Riska Amelia	2	2	3
15	Yuliana	2	2	3
Jumlah		23	30	39
Rata-rata		51%	67%	87%

Sumber: Data Olahan, Tahun 2012

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan pada tes awal, siklus pertama dan siklus kedua juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 2 Histogram Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritangdalam Menulis Karangan tentang Pengalaman Pribadi Melalui Metode *Clustering* pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, Tahun 2012

Dari gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritangdalam Menulis Karangan Tentang Pengalaman Pribadi pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 51% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 51% berada pada rentang 40-55%. Setelah dilakukan tindakan melalui metode *Clustering*, kemampuan siswa meningkat dengan persentase 67% dengan kategori “Cukup Mampu” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman

pribadi melalui metode *Clustering* mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan persentase 87% dengan kategori “Mampu” karena berada pada rentang 76-100%.

Setelah melihat kenyataan diatas, maka peneliti hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode *Clustering* pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui metode *Clustering* secara benar maka kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui metode *Clustering*, dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir **“diterima”**”.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 51% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 51% berada pada rentang 40-55%. Setelah dilakukan tindakan melalui metode *Clustering*, kemampuan siswa meningkat dengan persentase 67% dengan kategori “Cukup Mampu” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi melalui metode *Clustering* mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dengan persentase 87% dengan kategori “Mampu” karena berada pada rentang 76-100%. Artinya kemampuan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi telah mencapai 75%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui metode *Clustering* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kuala Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi.

## A. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan melalui yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan tentang pengalaman pribadi di sekolah diharapkan kepada Guru Bahasa Indonesia dan Sastra dapat menggunakan metode *Clustering*.
2. Untuk siswa agar lebih serius dalam pembelajaran tentang memahami cerita
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang memahami cerita demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
5. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, *Kemahiran Menulis*, Pekanbaru: Cendikia Insani 2006
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Bobbi De Porter dkk, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, Bandung: Mizan Media Utama, 2000
- \_\_\_\_\_, *Quantum Learning (Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas)*, Bandung: Mizan Media Utama, 2000
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2002
- Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa 1994
- Isjoni, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007
- Isnaini Leo Shanty, dkk.. *Menulis Modul*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2006
- Nursal Hakim, *Menulis Lanjut*, Pekanbaru: UNRI PRES, 2007
- Nursalim, *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011
- \_\_\_\_\_, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011
- Slamet, *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Surakarta: LPP dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press, 2008
- Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Tarigan dkk. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001

Warkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*,  
Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005.